

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bencana pada umumnya dibagi menjadi tiga, bencana alam, bencana non alam, dan bencana sosial. Bencana alam meliputi, banjir, tanah longsor, erupsi gunung berapi, dst. Kemudian bencana non alam, salah satunya adalah kebakaran. Dan yang terakhir bencana sosial, yaitu huru-hara, demo. Kebakaran adalah bencana yang mengkhawatirkan bagi orang yang mengalaminya karena mengakibatkan berbagai kerugian. Tidak hanya materi, pihak yang mengalaminya bisa kehilangan anggota keluarga atau menderita cacat permanen. Berdasarkan update data masuk melalui base PEMDA DIY dan BPBD update 5 Juni 2019, bencana kebakaran mendominasi jumlah kejadian bencana tertinggi di wilayah Yogyakarta. Berdasarkan laporan kejadian kebakaran yang ada, tercatat kebakaran fisik bangunan berjumlah 43 kejadian dan kebakaran lahan 3 kejadian. Kemudian jumlah angka peristiwa tertinggi berada pada Kabupaten Bantul sebanyak 23 kejadian, di susul Kabupaten Gunung Kidul 12 kejadian, kemudian Kabupaten Sleman 5 kejadian, Kabupaten Kulonprogo 2 kejadian, dan Kota Yogyakarta 1 kejadian. Hasil investigasi petugas dominasi penyebab kebakaran di duga konsleting listrik dan kompor. Namun hal tersebut masih berupa dugaan yang perlu diselidiki oleh pihak berwenang.

Membangun sebuah gedung harus memperhatikan beberapa hal, baik dari segi kokoh, maupun digunakan sesuai fungsinya. Namun ada satu aspek yang harus diperhatikan ketika membangun sebuah gedung, yaitu aspek keselamatan atau proteksi terhadap bahaya kebakaran. Aspek ini menjadi penting, karena pada bangunan gedung berpotensi terjadi kebakaran. Penyebabnya pun bermacam-macam mulai dari hubungan arus pendek, human error, ledakan gas, dan lain sebagainya.

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2007 Tentang Penanggulangan Bencana pasal 6 , disebutkan pengurangan resiko

bencana dan pemaduan pengurangan resiko bencana dengan program pembangunan. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2002 Tentang Bangunan Gedung Pasal 17, disebutkan bahwa persyaratan kemampuan bangunan gedung dalam mencegah dan menanggulangi bahaya kebakaran sebagaimana yang dimaksud merupakan kemampuan bangunan gedung untuk melakukan pengamanan terhadap bahaya kebakaran melalui sistem proteksi kebakaran. Dari permasalahan di atas, perlu untuk melakukan evaluasi terhadap gedung Pusdiklat Institute Tabligh Muhammadiyah Yogyakarta. Penelitian berfokus untuk mengevaluasi sistem proteksi kebakaran. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan serta dapat menjadi referensi untuk perbaikan sistem proteksi kebakaran pada gedung Tabligh Institute Tabligh PP Yogyakarta.

1.2 Rumusan Masalah

Evaluasi di pandang perlu untuk dilakukan, karena dengan adanya evaluasi dapat diketahui kekurangan dari gedung yang di teliti. Berikut rumusan masalah dari penelitian ini :

1. Bagaimana keandalan sistem proteksi kebakaran pada gedung Pusdiklat Institute Tabligh Muhammadiyah Yogyakarta?
2. Apakah tingkat kesesuaian sistem proteksi kebakaran gedung Pusdiklat Institute Tabligh Muhammadiyah Yogyakarta sudah baik?

1.3 Lingkup Penelitian

Supaya pembahasan fokus dan tidak melebar, maka perlu adanya lingkup penelitian. Adapun lingkup penelitiannya sebagai berikut :

1. Penelitian dilakukan gedung Pusdiklat Institute Tabligh Muhammadiyah Yogyakarta.
2. Bangunan gedung terdiri dari 3 lantai dan basement yang akan diteliti ini berfungsi sebagai tempat kegiatan keagamaan oleh Muhammadiyah.
3. Penelitian ini dilakukan dengan metode survei secara langsung pada sistem proteksi kebakaran yang berada pada Gedung Pusdiklat Institute Tabligh Yogyakarta.

4. Penelitian dilakukan saat gedung baru selesai di bangun namun belum diresmikan, dan sudah beroperasi.

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian “Evaluasi Sistem Proteksi Kebakaran Pada Pengoperasian Gedung Konstruksi Beton Berlantai Sedang Di Yogyakarta” adalah untuk mengetahui evaluasi sistem proteksi kebakaran pada gedung Pusdiklat Institute Tabligh Muhammadiyah Yogyakarta.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diperoleh dari dilakukannya penelitian ini adalah:

1. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat membawa wawasan mengenai standar yang baik sistem proteksi kebakaran pada gedung dalam menghadapi bahaya kebakaran.
2. Hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk peningkatan fasilitas gedung yang belum memenuhi standar dalam upaya mengurangi resiko kebakaran pada gedung baik yang akan diteliti maupun gedung yang akan di bangun.